

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan, pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, pengetahuan tentang aturan-aturanyang ketat-ketat.<sup>1</sup> Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang konsep-konsep abstrak, penalaran logis dan deduktif, fakta-fakta kuantitatif, berupa simbol, pola hubungan yang tersusun secara sistematis.

Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.<sup>3</sup> Dengan demikian, belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Matematika berguna untuk berlatih berfikir logis. Fungsi mata pelajaran matematika

---

<sup>1</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstantisasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), hal. 11

<sup>2</sup> Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 1

<sup>3</sup> Herman Hudojo, *Mengajar...*, hal. 3

sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.<sup>4</sup> Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Dalam mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan dan mendasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu.<sup>5</sup> Semisal, seorang siswa sebelum belajar perkalian, harus belajar penjumlahan terlebih dulu. Sebelum belajar mengenai simbol-simbol, siswa hendaknya mempelajari konsep-konsep dalam matematika dulu agar belajarnya lebih bermakna serta tidak mudah bingung jika terdapat model matematika yang lain.

Dalam proses belajar matematika, juga terjadi proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental dan orang yang melakukan belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental.<sup>6</sup> Dalam berfikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, nampak adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.

Pembelajaran matematika merupakan tindak lanjut dari belajar matematika. Dalam belajar matematika cukup melibatkan diri sendiri dan bahan yang akan dipelajari (matematika) sedangkan dalam pembelajaran matematika, pasti terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan tidak lupa

---

<sup>4</sup> Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 56

<sup>5</sup> Rimaya Shofa, *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI) dengan Pendekatan Openended terhadap Berfikir Kreatif*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2013), hal. 16

<sup>6</sup> Moch. Masyur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 43

kurikulum matematika.<sup>7</sup> Dengan mengetahui pengertian matematika, diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran matematika lebih baik dan tidak dianggap lagi sebagai pelajaran yang dianggap momok serta dengan belajar matematika bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **2. Model *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik)**

Terdapat banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu,<sup>8</sup> salah satunya adalah *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Pengajaran terbalik merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip perbuatan/pengajuan pertanyaan.<sup>9</sup> Pendekatan konstruktivis merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa aktif secara manual, membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> Rimaya Shofa, *Pengaruh Model Pembelajaran...*, hal. 16

<sup>8</sup> Moch. Masyur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence...*, hal. 24

<sup>9</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 96

pengajaran terbalik memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif belajar mandiri dan mengembangkan komunikasi matematik.

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan-bacaan secara mandiri di kelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklasifikasian dan prediksi.<sup>10</sup> Namun guru tetap memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Keempat strategi tersebut dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

- a) Merangkum: siswa mengidentifikasi intisari dan ide utama dari apa yang mereka baca.
- b) Menanyakan: siswa menanyakan diri mereka sendiri pertanyaan untuk membuat mereka yakin apakah mereka mengerti bacaan, dengan cara demikian monitoring pemahaman mereka sehingga mereka siap memulai membaca materi.
- c) Mengklarifikasi: siswa mengambil langkah-langkah untuk mengklarifikasi bagian-bagian dari teks yang membingungkan.
- d) Memprediksi: siswa mengantisipasi apa yang mungkin mereka baca selanjutnya berdasarkan pada syarat-syarat dalam teks dan ide yang telah disajikan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* , hal. 96

*Reciprocal Teaching* didesain untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.<sup>11</sup> Kegiatan merangkum membantu siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam bacaan yang sedang dipelajari. Pada tahap berikutnya yaitu membuat pertanyaan setelah membaca materi, dianggap dapat membantu siswa untuk mengeluarkan ide dari hal yang tidak dipahaminya sehingga bisa memotivasi untuk mencari lebih banyak lagi dari sumber bacaan yang lain. Adapun pada kegiatan menjelaskan diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal berbicara mengenai apa yang telah dipahaminya. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan memprediksi berguna untuk membawa siswa menentukan ide-ide penting pada sebuah teks. Strategi-strategi tersebut diharapkan bisa membantu anak dalam mengembangkan komunikasi matematikanya.

Adapun langkah-langkah *reciprocal teaching* menurut Palinscar dan Brown adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Pada tahapan awal pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memimpin tanya jawab dan melaksanakan keempat strategi *reciprocal teaching* yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memprediksi.
- b) Guru memberikan contoh bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memprediksi setelah selesai membaca.
- c) Dengan bimbingan guru, siswa dilatih menggunakan strategi *reciprocal teaching*.

---

<sup>11</sup> Agustin, *Perbedaan Model Pembelajaran...*, hal. 17

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 17

- d) Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa guru.
- e) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa dan mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa diberikan kebebasan berkomunikasi untuk menjelaskan idenya dan mendengarkan ide temannya.

### **3. Kemampuan Berfikir Kreatif**

Arti kata dasar “pikir” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akal budi, ingatan, angan-angan. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.<sup>13</sup> Berfikir merupakan daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antar pengetahuan kita.<sup>14</sup> Selama berfikir, pikiran dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, keberadaan akal sangat dibutuhkan dalam proses berfikir ini. Setelah melalui proses berfikir akan didapat buah pikiran yang berupa bahasa.

Berfikir juga diartikan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus

---

<sup>13</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 31

dipecahkan. Berfikir sebagai proses dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Proses berfikir itu pada pokoknya terdiri dari tiga langkah yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup> Itu artinya seseorang yang dihadapkan pada situasi tertentu maka ia akan berpikir, ia akan menyusun hubungan bagian-bagian informasi yang direkam sebagai pengertian-pengertian kemudian dia akan berpendapat sesuai pengetahuannya. Setelah itu membuat kesimpulan untuk mencari solusi dari situasi tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir sebagai suatu kegiatan mental untuk mencari solusi dari suatu masalah dengan pengetahuan yang dimiliki yang kemudian diuraikan berupa pendapat serta membuat kesimpulan.

Berfikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.<sup>16</sup> Berfikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seseorang mendapatkan atau memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan ide-ide sebelumnya yang belum dilakukan.<sup>17</sup> Berfikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.<sup>18</sup> Hal ini menunjukkan bahwa berfikir kreatif ditandai dengan munculnya buah pikiran yang baru.

---

<sup>15</sup> Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal. 12

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>17</sup> Siswono, dkk., *Menilai Kreatifitas...*, hal. 2

<sup>18</sup> Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal. 14

Berfikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari berfikir logis dan berfikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berfikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen menghasilkan banyak ide-ide.<sup>19</sup> Dalam berfikir kreatif akan menghasilkan produk yang disebut kreatifitas. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif sebagai suatu aktivitas mental untuk seseorang untuk memunculkan sesuatu yang baru atau diluar kebiasaan.

Berfikir kreatif secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir.<sup>20</sup> Senada dengan itu, ciri dari berfikir kreatif menurut Williams dalam bukunya Siswono meliputi kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi.<sup>21</sup> Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan pikiran atau pernyataan dalam jumlah yang banyak. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran yang lain. Orisinalitas adalah kemampuan untuk berfikir dengan cara baru atau dengan ungkapan yang unik dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak lazim daripada pemikiran yang jelas diketahui. Elaborasi adalah kemampuan untuk menambah atau merinci hal-hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi.

---

<sup>19</sup> Siswono, dkk., *Menilai Kreatifitas...*, hal. 2

<sup>20</sup> Utami Munandar, *Pengembangan kreatifitas anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 2

<sup>21</sup> Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal. 18

Aspek-aspek diatas banyak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif ada beberapa alat ukur yang bisa digunakan, diantaranya tes kemampuan berpikir kreatif divergen Guilford. Menurut Guilford dalam bukunya Munandar bahwa hal utama yang berkaitan dengan kreativitas adalah berpikir divergen sebagai operasi mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi.<sup>22</sup> Tes berpikir kreatif dari Guilford biasanya digunakan untuk mengukur remaja dan orang dewasa mekipun ada juga yang untuk kelas 4 sampai kelas 6.

Selain itu, ada juga tes berfikir kreatif dari Torrence. Tes ini berbentuk verbal dan figural yang keduanya berhubungan dengan proses kreatif dan jenis berfikir yang berbeda-beda.<sup>23</sup> Tes tersebut disusun sedemikian rupa untuk membuat aktivitasnya menarik dan menantang untuk siswa dari pra sekolah sampai tamat sekolah menengah. Bentuk verbal terdiri dari tujuh sub tes yaitu mengajukan pertanyaan, menerka sebab, menerka akibat, memperbaiki produk, penggunaan tidak lazim, pertanyaan tidak lazim dan aktivitas yang diandaikan.<sup>24</sup> Aspek yang diukurpun sama dengan tes dari Guilford.

Berpikir kreatif dalam matematika mengacu pada pengertian berpikir kreatif secara umum. Sama dengan pengertian sebelumnya bahwa berpikir kreatif merupakan kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran.<sup>25</sup> Berpikir kreatif

---

<sup>22</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas...*, hal. 65

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 65

<sup>24</sup> Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal. 19

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 20

dianggap selalu melibatkan fleksibilitas, kefasihan dan kebaharuan. Dalam prakteknya, ketika anak menerapkan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah matematika, maka dengan berpikir divergen ia memperoleh banyak ide. Berpikir kreatif juga dicirikan dengan dihasilkannya sesuatu yang baru yang tidak lazim digunakan. Antar ketiga aspek tersebut haruslah selalu beriringan agar bisa mengindikasikan kreativitas siswa.

Silver dalam bukunya Siswono menjelaskan bahwa untuk menilai berpikir kreatif anak-anak dan orang dewasa sering digunakan *The Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT)*. Tiga komponen kunci yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT adalah kesihan (*fluency*), fleksibilitas dan kebaharuan (*orisionalitas*). Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon buah perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah. Kebaharuan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.<sup>26</sup> Dalam kenyataannya, untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, ketiga aspek berpikir kreatif tersebut diadaptasi oleh beberapa ahli matematika. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman, berpikir kreatif diartikan sebagai aktivitas mental yang digunakan untuk membangun ide-ide yang baru secara fasih dan fleksibel.

Dalam menilai berpikir kreatif, pemecahan masalah serta pengajuan masalah dapat digunakan. Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai berpikir kreatif hubungannya dengan matematika sama dengan yang telah

---

<sup>26</sup> *Ibid.* , hal. 23

dijelaskan di atas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruaran.<sup>27</sup> Dalam pemecahan masalah, kefasihan digambarkan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai macam interpretasi, metode penyelesaian atau jawaban masalah. Fleksibilitas digambarkan siswa memecahkan masalah dalam satu cara kemudian dengan menggunakan cara lain. Kebaruaran digambarkan siswa dalam memeriksa metode penyelesaian atau jawaban kemudian membuat lainnya yang berbeda.

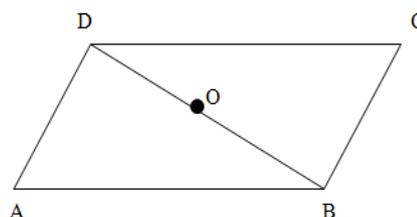
#### 4. Materi Bangun Datar Segi Empat

Segi empat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat sudut. Secara umum, ada enam macam bangun datar segi empat, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Persegi
- b. Persegi panjang
- c. Belah ketupat
- d. Jajar genjang
- e. Layang-layang
- f. Trapesium

Pada bagian ini akan mempelajari bangun datar jajargenjang dan belah ketupat.

##### a. Jajargenjang



<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 44

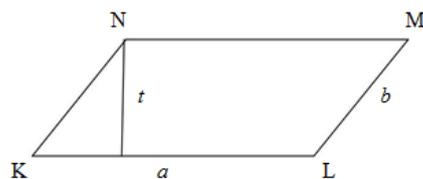
<sup>28</sup> Dewi, *Metematika konsep...*, hal.260

Jajargenjang adalah bangun segi empat yang dibentuk dari sebuah segitiga dan bayangannya yang diputar setengah putaran ( $180^\circ$ ) pada titik tengah salah satu sisinya.

### Sifat-sifat jajargenjang

- Sisi yang berhadapan pada setiap jajargenjang sama panjang dan sejajar.
- Sudut-sudut yang berhadapan pada setiap jajargenjang sama besar.
- Jumlah pasangan sudut yang saling berdekatan pada setiap jajargenjang adalah  $180^\circ$ .
- Pada setiap jajargenjang kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

### Keliling dan Luas Jajargenjang



Gambar diatas adalah jajargenjang KLMN

- Keliling jajargenjang KLMN adalah sebagai berikut :

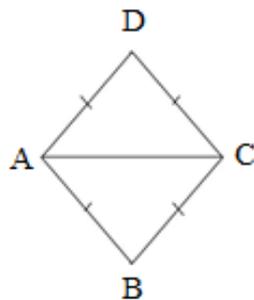
$$\begin{aligned}
 \text{Keliling KLMN} &= \text{KL} + \text{LM} + \text{MN} + \text{KN} \\
 &= \text{KL} + \text{LM} + \text{KL} + \text{LM} \\
 &= 2 (\text{KL} + \text{LM})
 \end{aligned}$$

- Luas jajar genjang yang mempunyai alas  $a$  dan tinggi  $t$  adalah sebagai berikut :

$$\text{Luas} = \text{alas} \times \text{tinggi}$$

$$= a \times t$$

#### b. Belah ketupat

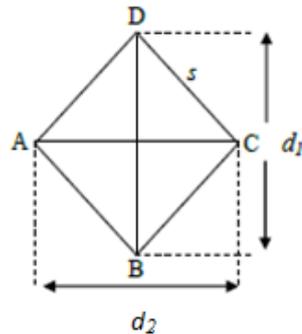


Belah ketupat adalah bangun segi empat yang dibentuk dari gabungan segitiga sama kaki dan bayangannya.

#### Sifat-sifat belah ketupat

- Semua sisi pada belah ketupat sama panjang.
- Kedua diagonal pada belah ketupat merupakan sumbu simetri.
- Kedua diagonal belah ketupat saling membagi dua sama panjang dan saling berpotongan tegak lurus.
- Pada setiap belah ketupat sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan dibagi dua sama besar oleh diagonal.

### Keliling dan Luas Belah Ketupat



Gambar diatas adalah belah ketupat ABCD

- Keliling belah ketupat KLMN adalah sebagai berikut :

Jika belah ketupat memiliki panjang sisi  $s$ , maka keliling belah ketupat dirumuskan

$$\begin{aligned} \text{Keliling ABCD} &= s + s + s + s \\ &= 4s \end{aligned}$$

- Luas belah ketupat dengan diagonal-diagonal  $d_1$  dan  $d_2$  adalah sebagai berikut :

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

### 5. Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Implementasi model pembelajaran reciprocal teaching dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1****Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

No.	Fase/ Tahapan	Penerapannya pada Materi
1.	Prediksi	Siswa diharapkan dapat melibatkan pengetahuannya yang di dapat dahulu setelah membaca materi jajargenjang dan belah ketupat sehingga dapat memunculkan suatu imajinasi atau dugaan tentang jajargenjang dan belah ketupat.
2.	Klarifikasi	Siswa diminta untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang muncul dan mencari penjelasan yang di pelajari dengan teman-temannya sehingga antar siswa dapat memperoleh kejelasan materi yang dipelajari.
3.	Membuat Pertanyaan	Siswa harus membuat pertanyaan berupa soal-soal untuk dicari jawabannya agar dapat mengetahui kemampuan diri sendiri.
4.	Membuat Rangkuman	Siswa dapat merangkum/ menyimpulkan dan memeberikan solusi-solusi dari masalah yang muncul pada proses pembelajaran sehingga menjadi suatu informasi yang mudah untuk dipahami.

**6. Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Pandangan Islam**

Berfikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika seseorang mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan ide-ide sebelumnya yang belum dilakukan.<sup>29</sup> Berfikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.<sup>30</sup> Hal ini menunjukkan bahwa berfikir kreatif ditandai dengan munculnya buah pikiran yang baru.

<sup>29</sup> Siswono, dkk., *Menilai Kreatifitas...*, hal. 2

<sup>30</sup> Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal. 14

Agama Islam juga mendorong kaumnya untuk berfikir dan bertindak kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 219 yaitu:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

219. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.<sup>31</sup>

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya.

Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya.

Allah berfirman dalam QS. Ar Ra'd ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

11. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>32</sup>

Islam banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar yang tidak hanya sekedar memiliki inteligensi tinggi, tapi juga memiliki kreativitas yang tinggi. Sebut saja Ibnu Sina, Salman al Farisi, dan para sahabat lain

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 34

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 250

yang menggunakan pemikiran kreatifnya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang mereka masing-masing.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
	Vicky Yuliawati	Rimaya Sofa	
<b>Judul</b>	Pengaruh Penggunaan Model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Semester II MTsN Aryojeding Tulungagung	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Teams Assisted Individualization</i> (TAI) dengan Pendekatan <i>Openended</i> terhadap Berfikir Kreatif Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung
<b>Lokasi</b>	MTsN Aryojeding	MTs Negeri Bandung	MTs Negeri 6 Tulungagung
<b>Subjek</b>	Siswa kelas VIII	Siswa kelas VII	Siswa kelas VII
<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	Tes dan Dokumentasi	Tes dan Dokumentasi	Tes dan Dokumentasi
<b>Jenis Penelitian</b>	Eksperimen	Eksperimen	Eksperimen
<b>Hasil Penelitian</b>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran <i>Teams Assisted Individualization</i> (TAI) dengan	

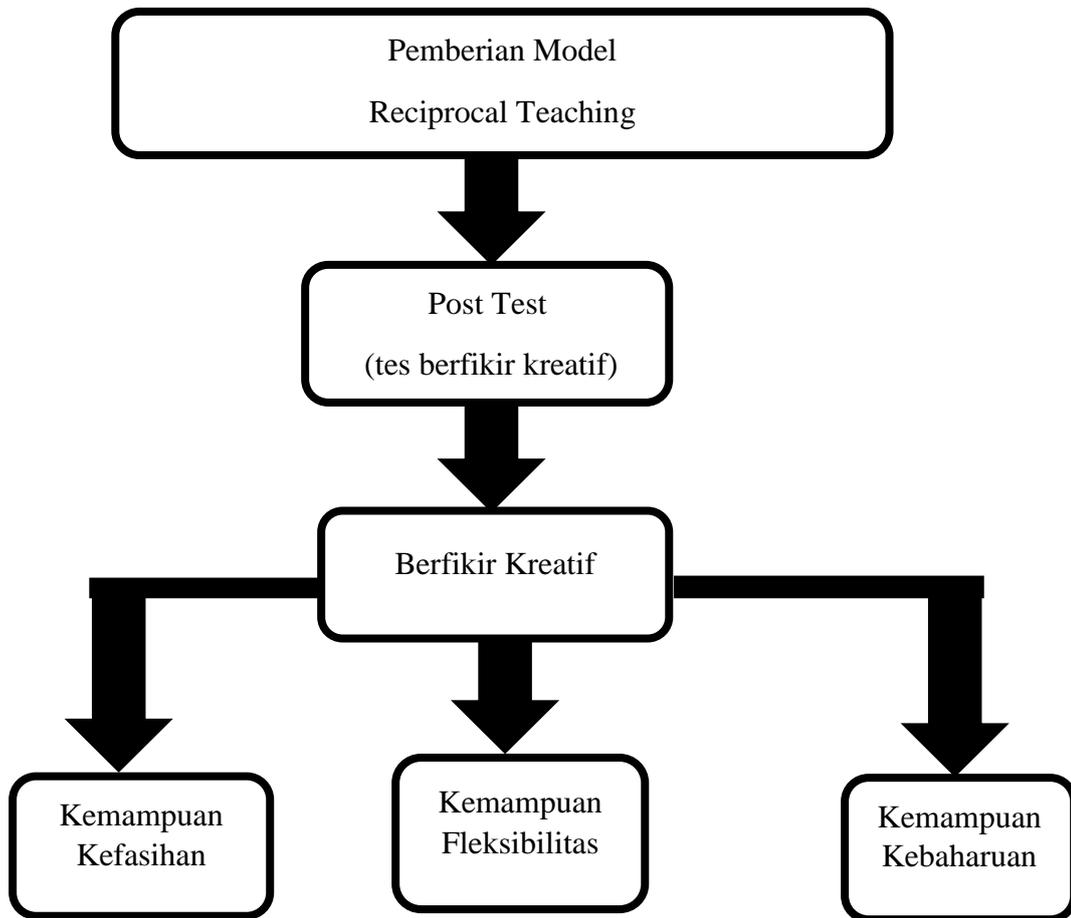
	dan Balok Semester II MTsN Aryojeding Tulungagung	Pendekatan <i>Openended</i> terhadap Berfikir Kreatif Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013	
--	---	---	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antar variabel. Pola pengaruh kerangka berfikir penelitian ini yaitu pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Pemberian model *reciprocal teaching* pada saat pembelajaran matematika berlangsung kemudian siswa diberi post test (tes berfikir kreatif), untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Kemampuan berfikir kreatif yang meliputi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaharuan. Adapun kerangka berfikirnya seperti yang tergambar pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

## Bagan Kerangka Berfikir Penelitian



Jadi menggunakan pembelajaran di atas diharapkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran konvensional.